

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melihat keadaan di masa sekarang ini terjadi persaingan pemeringkatan akreditasi yang cukup ketat diantara perguruan tinggi yang ada di Sumatera Utara tak terkecuali pada perguruan tinggi swasta (PTS), sehingga mengharuskan PTS untuk terus mendorong dirinya melakukan inovasi terhadap perubahan lingkungan supaya tetap dapat bertahan dan terus berkembang dalam memberikan pelayanan publik di bidang pendidikan. Hal inilah yang menjadi faktor rumusan masalah yang menimbulkan perlunya akuntabilitas publik dan tata kelola yang baik (Nasution & Rapono, 2018). Tujuan pendidikan dapat dicapai bila mutu pendidikan berjalan dengan baik, mutu pendidikan ini dapat dinilai dari kinerja perguruan tinggi itu sendiri (Girikallo, 2017). Kinerja perguruan tinggi dapat mudah dilihat dari pemeringkatan akreditasi yang dilakukan oleh Kementerian Riset dan Teknologi Direktorat Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) berdasarkan pada penilaian akademik dan non akademik (Corps et al., 2021; Girikallo, 2017; Nasution & Rapono, 2018; Sasongko, 2019; Zulfikar & Ruhayat, 2018).

Tabel 1. 1
Data PTS Berdasarkan Akreditasi Sesuai Data BAN-PT Tahun 2020

No	PTS	Jumlah PT	Akreditasi Institusi				Total
			A	B	C	Belum Akreditasi	
1	Universitas	39	1	15	12	11	39
2	Institut	11	0	6	5	0	11
3	Sekolah Tinggi	88	0	12	21	55	88
4	Akademi	71	0	6	19	46	71
5	Politeknik	13	0	1	4	8	13

No	PTS	Jumlah PT	Akreditasi Institusi				Total
			A	B	C	Belum Akreditasi	
Jumlah		222	1	40	61	120	222
Presentase (%)		100	0,45	18,02	27,48	54,05	100

Sumber: <https://ldikti1.kemdikbud.go.id/berkas/lakinldikti1tahun20202021.pdf>

Data Akreditasi Perguruan Tinggi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Bulan Juli Tahun 2020 memperlihatkan bahwa dari 222 PTS di Wilayah Sumatera Utara terdapat 1 PTS yang memiliki akreditasi institusi berkategori A yaitu Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 40 terakreditasi B dan 61 terakreditasi C, serta masih terdapat 120 PTS yang belum memiliki akreditasi yang terdiri dari 11 Universitas, 55 Sekolah Tinggi, 46 Akademi dan 8 Politeknik. Keadaan ini merupakan indikasi bahwa kinerja pada PTS di Sumatera Utara masih rendah.

Tabel 1. 2
Perubahan Jumlah PTS di Sumatera Utara

No	Uraian	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Universitas	30	35	33	39
2	Institut	5	7	9	11
3	Sekolah Tinggi	95	91	90	88
4	Akademi	116	112	101	71
5	Politeknik	16	16	13	13
Jumlah		278	261	246	222

Sumber: <https://ldikti1.kemdikbud.go.id/berkas/lakinldikti1tahun20202021.pdf>

Keadaannya adalah jumlah PTS setiap tahun mengalami perubahan memperlihatkan bahwa terdapat PTS yang mempunyai kinerja baik maupun yang buruk. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sistem manajemen kinerja, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, sistem informasi akuntansi, dan tata kelola universitas yang baik (*Good University Governance*) (Zulfikar & Ruhayat, 2018). Untuk

mendapatkan kinerja yang baik perlu integrasi yang baik diantara aspek-aspek tersebut agar PTS dapat mampu bersaing dalam memberikan kinerja yang terbaik kepada seluruh sumber daya yang dipunya (Nasution & Rapono, 2018).

Disamping itu, gejala tantangan yang diciptakan oleh situasi pandemi menciptakan penutupan fisik lembaga pendidikan (sekolah dan universitas) terbukti menjadi cara yang efisien untuk meminimalkan penyebaran virus, namun telah menimbulkan banyak tantangan baik untuk mahasiswa dan dosen. Sama halnya, demikian pada masyarakat dan ekonomi global. Aturan yang memandu komponen kehidupan masyarakat perlu dirumuskan ulang secara rinci dalam konteks pasca pandemi dan kemungkinan akan menghasilkan perubahan drastis pada cara pendidikan tenaga kerja di masa depan (Aristovnik et al., 2020; Tahar et al., 2021).

Pasca pandemi membawa dampak besar pada praktik mahasiswa pendidikan tinggi terkait pekerjaan dan kehidupan akademik (misalnya, peralihan perkuliahan dengan *tutorial online*, perpustakaan *online*, perubahan saluran komunikasi untuk dukungan dosen dan administrasi, metode penilaian baru, kinerja, dll.) (Aristovnik et al., 2020; Yuliana & Khoiriyah, 2018). Bagi banyak individu, sangat sedikit panduan yang tersedia dan harus beradaptasi dengan cepat seiring perkembangan situasi, termasuk mengelola tim yang bekerja dari jarak jauh (Aristovnik et al., 2020). Hambatan besar bagi banyak individu adalah bagaimana memobilisasi individu lainnya untuk tetap produktif dan meningkatkan

kinerja organisasional perguruan tinggi di masa pasca pandemi (Yuliana & Khoiriyah, 2018).

Untuk itu, penting bagi PTS untuk mengoptimalkan kinerja organisasional PTS. Menurut Sciarelli et al. (2020), Institusi pendidikan tinggi menghadapi berbagai tantangan yang muncul dari situasi global, persaingan global, perubahan teknologi pendidikan yang cepat, meningkatnya tekanan pada pengendalian biaya dan pembiayaan pendidikan. Membangun kinerja organisasional yang efektif haruslah bersungguh-sungguh, adapun bagi kaum muslim dengan berlandaskan pedoman dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an yakni terdapat pada surat Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا
مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahan:” ...carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu'ah: 10).

Pada surat Al-Jumu'ah ayat 10 menjelaskan tentang perintah Allah SWT kepada setiap umatnya agar senantiasa bersungguh-sungguh mencari karunia-Nya di dunia dan akhirat. Setiap manusia agar giat bekerja dan belajar mampu menyeimbangkan ilmu yang diterima dengan terus beribadah kepada Allah SWT supaya nantinya mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan keberkahan di akherat. Melihat dari, pentingnya kinerja organisasional PTS untuk terus berupaya meningkatkan

kinerja sehingga tujuan atau sasaran dapat tercapai (Corps et al., 2021; Sciarelli et al., 2020).

Namun mengelola kinerja organisasi tidaklah mudah karena setiap organisasi harus menyelaraskan komponen-komponen didalam organisasi untuk tujuan menjadi satu dengan memberikan kinerja yang maksimal (Yuliana & Khoiriyah, 2018). Kinerja organisasional PTS dapat dinilai dengan pemeringkatan akreditasi (Corps et al., 2021; Girikallo, 2017; Nasution & Rapono, 2018; Sasongko, 2019; Zulfikar & Ruhiyat, 2018). Akreditasi adalah tolak ukur untuk menilai kinerja perguruan tinggi. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 55 tentang Pendidikan Tinggi, menyatakan bahwa Akreditasi merupakan kegiatan penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 60 tentang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa Perguruan Tinggi yang didirikan harus memenuhi standar minimum akreditasi. Pada PTS, akreditasi merupakan proses internal nilai-nilai standar yang disyaratkan sebagai indikator akreditasi oleh BAN-PT (Girikallo, 2017; Nasution & Rapono, 2018; Zulfikar & Ruhiyat, 2018).

Merujuk pada Lampiran Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 3 tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi dinyatakan bahwa kinerja Perguruan Tinggi dinilai menggunakan akreditasi. Penilaian akreditasi harus mempertimbangan capaian standar Perguruan Tinggi yang disusun dan ditetapkan oleh

Perguruan Tinggi yang melampaui SN-Dikti (Girikallo, 2017; Nasution & Rapon, 2018; Sasongko, 2019; Zulfikar & Ruhayat, 2018).

Merujuk pada peraturan tersebut maka kinerja PTS dinilai dengan menggunakan sembilan kriteria akreditasi yang terdiri dari visi, misi, tujuan dan strategis; tata pamong, tata kelola dan kerjasama; mahasiswa; sumber daya manusia; keuangan, sarana dan prasarana; pendidikan; penelitian; pengabdian kepada masyarakat; luaran dan capaian tridharma (Sasongko, 2019).

Teknologi menjadi komponen yang mempengaruhi sembilan kriteria keberhasilan akreditasi di PTS (Nasution & Rapon, 2018). Namun menurut Badan Pusat Statistik, indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (IP-TIK) pada tahun 2020 wilayah Provinsi Sumatera Utara masih mengalami kesenjangan digital (BPS, 2021). Hal tersebut melihat dari posisi pembangunan TIK antar provinsi di Indonesia, nilai IP-TIK dibagi menjadi empat kategori, yaitu tinggi (7,51–10,00), sedang (5,01–7,50), rendah (2,51–5,00), dan sangat rendah (0,00–2,50). Pada tahun 2019–2020, seluruh provinsi tersebar di dua kategori (sedang dan rendah) dan mayoritas berkategori sedang.

Kesenjangan pembangunan TIK cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan semakin lebarnya jarak antara IP-TIK tertinggi dan terendah, sedangkan nilai rata-rata IP-TIK provinsi di Indonesia adalah 5,59. Provinsi Sumatera Utara berada di kategori sedang dengan nilai IP-TIK sebesar 5,44 yang mengindikasikan bahwa kemajuan

pembangunan digitalisasi di wilayah Provinsi Sumatera Utara masih dibawah nilai rata-rata IP-TIK provinsi di Indonesia. IP-TIK Provinsi Sumatera Utara masih tertinggal jauh jika dibandingkan dengan IP-TIK Provinsi DKI Jakarta dengan nilai sebesar 7,46 serta Provinsi yang berada di pulau jawa. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengambil objek penelitian pada Provinsi Sumatera Utara mengingat pentingnya bagi Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara agar pembangunan teknologi informasi dapat diberdayakan pada setiap sektor tak terkecuali di PTS.

PTS perlu untuk terus tumbuh menghadapi situasi dan kondisi yang tak jarang berubah-ubah (Zulfikar & Ruhayat, 2018). Untuk itu, PTS harus meningkatkan kinerja organisasi yang dipengaruhi oleh sistem manajemen kinerja (Kumar et al., 2015; Mansor et al., 2012). Sistem manajemen kinerja (SMK) adalah seperangkat teknik dan prosedur untuk meningkatkan kinerja organisasi (Holder et al., 1984). Untuk mempertahankan keunggulan kompetitif, suatu PTS tidak hanya membutuhkan perekrutan orang-orang terbaik tetapi juga berfokus pada pengembangan berkelanjutan PTS melalui SMK yang efektif (Yumhi et al., 2021). Sementara pengembangan individu dimungkinkan melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan serta pembaruan keterampilan dan pengetahuan. SMK harus berhasil karena SMK menetapkan dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan (Bhattacharyya, 2011; Yumhi et al., 2021).

SMK yang dirancang dengan baik memastikan keberlanjutan PTS yang menyelaraskan kompensasi karyawan dengan tingkat kompetensi dan kontribusi mereka (Alam et al., 2021; Yumhi et al., 2021). SMK memberikan peluang untuk pengembangan pribadi dan pertumbuhan karir yang terpadu, membawa semua karyawan di bawah satu payung strategis (Yumhi et al., 2021). Ini memberikan kesempatan yang sama kepada semua karyawan untuk bebas mengekspresikan diri dalam kondisi terstruktur. Tetapi untuk melakukan semua ini, penting untuk mengembangkan SMK yang intensif teknologi (Pashutan et al., 2022). Karena alasan inilah banyak organisasi termasuk dalam hal ini PTS lebih memilih SMK yang didukung dengan teknologi (Bhattacharyya, 2011).

Teknologi saat ini tidak bisa terpisahkan dari PTS, karena penggunaan sistem informasi dan teknologi pada suatu organisasi sangat berpengaruh dalam mendukung kinerja dalam organisasi (Ardima et al., 2020). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya atau sebelumnya karena menyertakan variabel *IT governance* dan *IT capability* dengan menambahkan variabel intervening. Kerangka kerja pada penelitian ini adalah pengembangan dari Queiroz et al. (2018) dan Tahar et al. (2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Queiroz et al. (2018) memberikan hasil temuan *IT-AOC (IT application orchestration capability)* berpengaruh pada kelincahan proses dan meningkatkan kinerja organisasional. Penelitian tersebut memberikan saran untuk peneliti

selanjutnya supaya mengembangkan temuan pengaruh pengukuran IT-AOC dengan model serta variabel penelitian yang berbeda.

Atas hal tersebut, penelitian ini akan mengembangkan temuan dalam model penelitian dan menambahkan variabel *independent* yaitu *IT governance* serta variabel *intervening* yang berbeda. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Tahar et al. (2021) telah menguji dampak *IT governance*, IT AOC, dan *business-IT alignment* menemukan dampak positif kepada kinerja perguruan tinggi dengan perbedaan level signifikan. Namun, dalam penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan dengan mempunyai daerah sampel yang minim hanya meneliti di perguruan tinggi Jawa Tengah.

Oleh sebab itu, untuk mengisi kesenjangan literatur yang ada penting memberikan suatu kontribusi baru dengan mengeksplorasi topik dan menentukan daerah sampel yang berbeda. Sehingga, penulis ingin memberikan temuan yang baru dengan mengangkat isu pasca pandemi yang banyak merubah segala dimensi lingkup pendidikan sehingga berdampak pada capaian pemeringkatan akreditasi PTS. Atas hal tersebut, penting bagi suatu PTS terutama PTS di Provinsi Sumatera Utara untuk terus meningkatkan fasilitas teknologi di lingkungan organisasi agar dapat memberikan capaian tujuan yang lebih efisien dan efektif dalam menangani segala permasalahan yang ada di dalam organisasi. *IT governance* dan *IT capability* berpengaruh terhadap kinerja organisasi (Ardima et al., 2020; Harguem, 2021; Zhang et al., 2016).

Penelitian ini dilakukan demi mengetahui kinerja organisasional PTS di Sumatera Utara yang memiliki hambatan dalam kinerja maka mengakibatkan perlambatan tumbuh organisasi. *IT governance* merupakan suatu aturan tata kelola TI yang dilaksanakan dalam organisasi dengan didukung oleh *IT capability* sehingga *IT governance* dapat meningkatkan kinerja organisasi dan mencapai tujuan sistem manajemen kinerja yang baik (Levstek et al., 2018). *IT governance* dan *IT capability* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja organisasi (Queiroz et al., 2018). Menurut penelitian Kude et al. (2018) menjelaskan hal yang sama bahwa kemampuan *IT governance* mengarah pada sinergi berbasis TI melalui keterkaitan TI dan keterkaitan proses organisasi. Disamping itu, temuan yang berbeda dengan penelitian Fitriasia (2020) yang berpendapat bahwa *IT governance* dan *IT capability* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan berbagai pendapat dari penelitian sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul penelitian **“PENGARUH *IT GOVERNANCE* DAN *IT CAPABILITY* TERHADAP KINERJA ORGANISASIONAL PERGURUAN TINGGI SWASTA DENGAN SISTEM MANAJEMEN KINERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta di Sumatera Utara)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *IT governance* berpengaruh positif terhadap sistem manajemen kinerja?
2. Apakah *IT capability* berpengaruh positif terhadap sistem manajemen kinerja?
3. Apakah *IT governance* berpengaruh positif terhadap kinerja organisasional Perguruan Tinggi Swasta di Sumatera Utara?
4. Apakah *IT capability* berpengaruh positif terhadap kinerja organisasional Perguruan Tinggi Swasta di Sumatera Utara?
5. Apakah sistem manajemen kinerja berpengaruh positif terhadap kinerja organisasional?
6. Apakah *IT governance* berpengaruh positif terhadap kinerja organisasional Perguruan Tinggi Swasta dengan sistem manajemen kinerja sebagai variabel intervening?
7. Apakah *IT capability* berpengaruh positif terhadap kinerja organisasional Perguruan Tinggi Swasta dengan sistem manajemen kinerja sebagai variabel intervening?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh positif *IT governance* terhadap sistem manajemen kinerja.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh positif *IT capability* terhadap sistem manajemen kinerja.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh positif *IT governance* terhadap kinerja organisasional Perguruan Tinggi Swasta di Sumatera Utara.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh positif *IT capability* terhadap kinerja organisasional Perguruan Tinggi Swasta di Sumatera Utara.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh positif pengaruh sistem manajemen kinerja terhadap kinerja organisasional.
6. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh positif *IT governance* terhadap kinerja organisasional Perguruan Tinggi Swasta di Sumatera Utara melalui sistem manajemen kinerja sebagai variabel intervening.
7. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh positif *IT capability* terhadap kinerja organisasional Perguruan Tinggi Swasta di Sumatera Utara dengan sistem manajemen kinerja sebagai variabel intervening.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, seperti struktur perguruan tinggi swasta dan pengetahuan tentang unsur-unsur yang mempengaruhi kinerja organisasional PTS agar perguruan tinggi swasta dapat berkembang.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi empiris mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi kelangsungan organisasi perguruan tinggi swasta. Selain itu juga dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.